

## KAMPANYE SOSIAL SIMPAN MANFAAT PUNTUNG

Giffari Zhaka Prancana<sup>1)</sup>, Christian Noventius<sup>2)</sup>, Agustin Siska<sup>3)</sup>  
Muhammad Sirojudin<sup>4)</sup>, Reza Maulana<sup>5)</sup>, Aris Sutejo<sup>6)</sup>

<sup>123456)</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
giffarizhaka@gmail.com

### ABSTRAK

*Kebersihan lingkungan sangat penting bagi kesehatan manusia dan makhluk hidup disekitarnya. Pada saat ini banyak perokok yang tidak peduli akan hal itu, salah satu masalah yang terjadi adalah perilaku membuang puntung rokok sembarangan. Puntung rokok merupakan salah satu jenis limbah yang masuk dalam kategori Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yaitu jenis limbah berbahaya yang perlu penanganan khusus dalam pengelolaannya. Perilaku membuang puntung rokok sembarangan ini sudah menjadi kebiasaan sejak lama karena kurangnya edukasi tentang bahaya puntung rokok terhadap lingkungan. Puntung rokok memiliki manfaat yang besar dan berguna bagi masyarakat jika dikelola dengan baik. Apabila masyarakat mengetahui manfaat ini maka kebiasaan membuang puntung rokok sembarangan dapat dikurangi. Kampanye sosial “Simpan Manfaat Puntung” merupakan solusi kreatif untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat puntung rokok untuk pelestarian lingkungan.*

**Kata Kunci :** *Kampanye Sosial, Manfaat, Puntung Rokok, Rokok*

### ABSTRACT

*Environmental hygiene is essential for human health and the surrounding living things. However, the smokers has grew ignorant about the fact and one of the growing concern is the careless disposal of cigarette butts. Cigarette butts are one type of waste that falls into the category of Hazardous and Toxic Materials (B3), indicating the type of hazardous waste that needs special treatment in its management. This careless disposal of cigarette butts has become a habit for a long time due to a lack of education about the dangers that cigarette butts possess to the environment. Cigarette butts have great benefits and are useful to society if managed properly. If people aware of these benefits, the careless disposal of cigarette butts behaviour can be reduced. The social campaign "Save the Benefits of Cigarette Butts" is a creative solution to educate the public about the benefits of cigarette butts for environmental conservation.*

**Keywords :** *Social Campaigns, Benefits, Cigarette Butts, Cigarettes*

## PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan sangat penting bagi kesehatan manusia dan makhluk hidup disekitarnya, jadi sudah selayaknya manusia menjaga kebersihan lingkungan. Pada kenyataannya kurangnya perhatian manusia dalam menjaga kebersihan lingkungan dari bahaya sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan pendangkalan sungai yang mengakibatkan timbulnya banjir. Selain itu, sampah dapat mengakibatkan meningkatnya penyebaran penyakit, bau menyengat dan lain-lain sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan (Sari, 2016:158). Meskipun kebanyakan sampah itu berdampak buruk bagi kesehatan lingkungan, namun ada yang lebih berbahaya lagi yakni dampak sampah kimia yang sering tidak disadari oleh masyarakat umum. Bahan kimia tersebut digolongkan dalam kategori Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan bahan bukan B3. Residu dan B3 sisa litbang akan menjadi limbah B3 yang harus dikelola dan menjadi kewajiban dari penghasil limbah B3 (Anggraini, 2014:41). Puntung rokok merupakan jenis limbah kimia B3 yang dapat membunuh tanaman dan membuat kesuburan tanah berkurang jika dibiarkan.

Rokok ialah silinder dari kertas yang memiliki ukuran panjang sekitar 70 mm – 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang dicacah (Drastinawati, 2013:91). Dalam catatan sejarah, rokok ditemukan pertama kali di Amerika tepatnya Suku Indian. Pada masa itu rokok digunakan sebagai ritual pemujaan dewa atau roh. Kemudian ketika

bangsa Eropa menjelajahi sampai Benua Amerika pada abad ke-16, sebagian dari mereka ikut menghisap rokok dari suku indian dan membawa tembakau ke eropa. Dari sinilah awal mula merokok muncul di kalangan bangsawan Eropa. Bukan untuk ritual, namun untuk kesenangan semata. Kemudian rokok mulai menyebar ke Asia melalui perdagangan dari Spanyol ke Turki pada abad 17 (Jacobs, 1997:8). Ada beberapa bahan kimia yang terkandung didalam rokok yaitu *Nikotin, Tar, Sianida, Benzena, Cadmium, Metanol, Asetilena, Amonia, Formaldehida, Hidrogen sianida, Arsenik, Karbon monoksida*. Menurut Nururrahmah dampak lain dari rokok sebagai berikut:

... dalam rokok terdapat kurang lebih 25 jenis penyakit yang menyerang organ tubuh manusia yang disebabkan oleh kebiasaan merokok. Sudah banyak yang meninggal karena kanker paru dan 87% disebabkan oleh aktifitas merokok .... Karena Sudah pasti di dalam paru-paru perokok (baik aktif maupun pasif) lebih banyak mengandung karbon monoksida dibandingkan dengan kandungan oksigennya .... Indonesia telah ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2008 sebagai negara terbesar ketiga jumlah perokok sedunia (2014:78).

Puntung rokok merupakan bagian pada rokok yang berada di Posisi pangkalnya sebagai media untuk menghisap asap rokok. Dari setiap batang rokok yang telah dihisap oleh konsumen, kira-kira 20% akan terbuang sebagai puntung rokok. Puntung rokok termasuk salah satu limbah yang sulit untuk didaur ulang. Seperti halnya bahaya di dalam asap rokok, pada puntung rokok juga masih tersisa zat berbahaya yang terkandung dalam rokok seperti nikotin arsenik, hidrocarbon aromatic polisiklik dan logam berat yang dapat mencemari lingkungan (Drastinawati, 2013: 91). Puntung rokok terbuat dari selulosa asetat yang bisa terpecah menjadi berkeping-keping karena terpapar sinar *ultraviolet* dari matahari namun zat nya masih tetap ada dan melekat pada air ataupun minyak sebagaimana yang dikatakan oleh Novotny (2009: 1693) “...*Cellulose acetate is photodegradable but not biodegradable. Although ultraviolet rays from the sun will eventually break the filter into smaller pieces under ideal environmental conditions, the source material never disappears; it essentially becomes diluted in water or soil*”. Zat berbahaya yang tersisa dalam puntung rokok juga sangat berbahaya bagi hewan, seperti zat Nikotin sisa dari tembakau, fakta ini dijelaskan oleh Haidar bahwa bahwa 4 cc Nikotin dapat membunuh seekor kelinci besar (Drastinawati, 2013: 91). Bila zat-zat berbahaya tersebut bercampur di air ataupun tanah di sekitar lingkungan bisa mengakibatkan ikan-ikan maupun tumbuhan mati. Lingkungan yang telah tercemari oleh puntung rokok merupakan tempat yang tidak sehat bagi mahluk hidup. Bahkan sejenis bakteri pun bisa mati bila terkena efek dari racun yang tersisa di dalam puntung rokok. Fakta ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Novotny (2009: 1694) “...*cigarette butts were found to be acutely toxic to a freshwater cladoceran organism and a marine bacteria (microtox) and that the main cause of toxicity was attributed to nicotine and ethylphenol in the leachates from cigarette butts*”.

Puntung rokok merupakan salah satu dari jenis sampah B3 yang paling sering ditemui di lingkungan sekitar. Banyaknya sampah puntung rokok yang berserakan sembarangan mempunyai kaitan erat dengan banyaknya jumlah perokok aktif di Indonesia. Penduduk Indonesia merupakan konsumen tertinggi kelima dalam hal merokok setelah Cina, Amerika Serikat, Rusia, Jepang dan jumlah saat ini masih terus meningkat khususnya di kalangan remaja (Yosantaraputra, 2014: 500). Hal ini menjadi masalah yang cukup serius karena bila volume sampah puntung rokok tidak segera ditindak lanjuti, dikhawatirkan pada masa mendatang sangat merugikan lingkungan terutama bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Puntung rokok yang dibuang sembarangan dan berserakan di luar tempat sampah bisa ditemukan di hampir semua titik tempat keramaian terutama pada beberapa tempat yang tidak mempunyai peraturan serius terkait sampah khususnya sampah puntung rokok.

Puntung rokok dibuang sembarangan karena dianggap sebagai sampah biasa karena bentuknya yang kecil dan dianggap mudah terurai. Faktanya puntung rokok merupakan sampah yang sulit terurai meskipun terpapar sinar matahari dan menjadi bagian-bagian kecil, namun materialnya masih tetap ada dan bahkan bisa tercampur dan mencemari air dan tanah. Selain dianggap sampah biasa, faktor lain yang menyebabkan perilaku membuang puntung rokok ini sembarangan ialah minimnya fasilitas pembuangan yang tersedia. Hal ini membuat para perokok kesulitan untuk membuang sampah puntung rokoknya, dan malas untuk mendatangi tempat sampah yang jaraknya cukup jauh dari

lokasinya. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa tempat-tempat yang terdapat fasilitas membuang puntung rokok akan jauh lebih minim ditemukan puntung rokok berceceran dibandingkan dengan tempat yang tidak tersedia fasilitas pembuangan. Beberapa perokok jika tidak ada asbak di sekitarnya, maka mengalih fungsikan benda-benda seperti gelas plastik dan sebagainya sebagai asbak darurat. Banyaknya puntung rokok yang dibuang di lingkungan tanpa penanganan lebih lanjut dapat menimbulkan pencemaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dimanfaatkan limbah puntung rokok sehingga memiliki nilai guna, salah satu pemanfaatannya ialah dengan mengekstrak nikotin dari puntung rokok sebagai pestisida nabati (Drastinawati, 2013:92). Puntung rokok dapat digunakan sebagai bahan alami utama pembuatan pestisida nabati .... penggunaan puntung rokok dinilai dapat bermanfaat sebagai bahan daur ulang, sehingga limbah puntung rokok di lingkungan akan berkurang (Suharti, 2010:78). Ekstrak puntung rokok kretek mempunyai manfaat yang lebih baik dalam menghambat perkembangbiakan hama dalam tanaman karena mengandung senyawa nikotin dan fenol yang tinggi. Nikotin yang ada dalam rokok bersifat racun pathogen sementara senyawa fenol mampu menghambat pertumbuhan mikroba.

Lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, maka harus ada kepedulian serta kesadaran bersama khususnya perokok. Upaya memperbaiki permasalahan tersebut adalah mengurangi volume sampah puntung rokok yang dibuang sembarangan dengan beberapa cara seperti: 1) Memberi label peringatan di bungkus rokok tentang bahaya puntung rokok agar tidak dibuang sembarangan, dengan menyertakan kandungan-kandungan racun di dalamnya yang bisa berbahaya bagi lingkungan., 2) Memberlakukan denda orang yang membuang puntung rokok sembarangan, sebagaimana yang telah diberlakukan di Negara-negara maju., 3) Memberlakukan pajak terhadap pengelolaan sampah puntung rokok. Pengelolaan sampah kimia termasuk puntung rokok merupakan hal yang cukup sulit, diperlukan dana yang cukup besar untuk operasionalnya. Hal ini juga berpengaruh terhadap konsumsi rokok, dengan adanya pajak tambahan tentang sampah puntung rokok dapat mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi, otomatis mengurangi jumlah sampah puntung rokok yang dibuang., 4) Pendidikan kepada konsumen tentang bahaya puntung rokok terhadap lingkungan sekitar serta sosialisasi tentang tanggung jawab untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan.

## METODOLOGI

Tahapan penelitian ini dilakukan dengan beberapa sumber data yang didapatkan sebagai berikut :

1. Studi pustaka  
Mengutip dari beberapa literatur yang sesuai dengan materi kampanye sosial tentang puntung rokok. Baik itu berupa jurnal, buku, atau prosiding dan lain sebagainya.
2. Mengumpulkan data primer dan data sekunder.
  - Data primer, mengetahui fakta tentang perilaku masyarakat membuang puntung rokok sembarangan.
    - a. Mengamati fakta sebenarnya yang dilakukan perokok saat membuang puntung rokok. Kemudian menganalisis faktor eksternal dan internal sehingga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dari puntung rokok.
    - b. Wawancara dilakukan terhadap masyarakat untuk menguji apakah masyarakat mengetahui tentang dampak puntung rokok. Serta wawancara dengan target audiens menggunakan metode *why test*.
    - c. Mengamati perilaku sehari-hari target audiens sehingga mendapatkan fakta tentang perokok.
  - Data sekunder, kebersihan lingkungan dari puntung rokok
3. Menganalisis dampak puntung rokok menggunakan tabel TOWS matrix sehingga dapat dimunculkan pesan komunikasi dan strategi kreatif kampanye yang akan dilaksanakan. Data dari pengamatan faktor eksternal dan internal digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dari puntung rokok. dari analisis tersebut digunakan untuk pesan komunikasi dan strategi kampanye. Analisis terbagi menjadi empat kolom dan saling menghubungkan tiap variabel yaitu SO (kekuatan, peluang), WO (kelemahan, peluang), ST (kekuatan, ancaman), dan WT (kelemahan, ancaman).
4. Menganalisis target segmen menurut aspek geografis, demografis, psikografis dan perilaku. mengubah target segmen berubah menjadi target audiens.

Analisis target segmen dibedakan menurut beberapa aspek geografis, demografis, psikografis dan perilaku., 1) Aspek geografis merupakan masyarakat yang tinggal di Surabaya. Karena di wilayah Surabaya memiliki masalah membuang puntung rokok sembarangan, dan tidak adanya tempat pembuangan puntung rokok., 2) Aspek demografis dilakukan melalui observasi berdasarkan pengamatan terhadap masyarakat yang membuang puntung rokok sembarangan di lingkungan., 3) Aspek psikografis dilakukan untuk memahami gaya hidup target segmen., 4) Aspek perilaku, untuk mengamati perilaku yang berkaitan dengan puntung rokok pada target segmen.

5. Menganalisis *insight* target audiens menggunakan metode *why test*.  
Analisis *consumer insight* dilakukan pada target audiens dengan metode *why test*. Hasil wawancara tersebut menemukan *insight* yakni Para perokok sebetulnya ingin membuang puntung rokok tersebut pada tempatnya, namun tidak adanya fasilitas pembuangan dan sangat jauh sehingga malas membuang puntung tersebut pada tempatnya, serta apabila dibuang sembaranganpun tidak ada orang yang melarang.
6. Menyusun pesan kreatif yang akan dilakukan dengan mengaitkan antara *insight* dan pesan marketing. Sehingga pesan kreatif dapat digunakan sebagai alat untuk kampanye sosial
7. Menganalisis *consumer journey* untuk mengetahui aktivitas target audiens dan menentukan media yang akan digunakan dalam kampanye sosial.  
Menganalisis perjalanan target audiens kesehariannya, metode ini digunakan untuk menentukan media yang akan digunakan dalam kampanye sosial. Media-media yang digunakan nantinya ialah media yang paling dekat dengan target audiens sehingga mudah diterima.
8. Analisis eksperimen untuk menguji dan mengamati target audiens  
Eksperimen dilakukan oleh aktor dengan alat dokumentasi rekaman tersembunyi. Eksperimen dilakukan kepada perokok dengan cara memberikan stimulus rokok kepada target, kemudian pengamatan dilakukan untuk mengetahui dimanakah target perokok membuang puntung rokoknya.

## PEMBAHASAN

Rokok masih menjadi masalah dalam kesehatan karena merupakan satu dari sepuluh kematian di dunia, dimana terdapat 500 juta orang meninggal per tahun akibat merokok. Dalam setiap enam detik terdapat satu kematian akibat rokok (Yosantaraputra, 2014:3). Akibat lain yang ditimbulkan rokok adalah limbah buang dari puntung rokok yang tidak teratasi sejak lama. Padahal limbah puntung rokok dapat merusak ekosistem lingkungan. Namun, salah satu cara untuk dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan ini ialah pemanfaatan puntung rokok sebagai pestisida dan insektisida. Penggunaan puntung rokok sebagai alternatif bahan baku pembuatan pestisida nabati dinilai dapat menjadikan puntung rokok sebagai produk daur ulang, sehingga limbah puntung rokok di lingkungan akan berkurang (Suharti, 2010:78).

### *Strategi Kreatif Kampanye*

Strategi kampanye menggunakan analisis TOWS matrix untuk merancang pesan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan target audiens serta potensi puntung rokok yang dapat digunakan untuk mempengaruhi target audiens.

Tabel 1. Analisis TOWS MATRIX

<b>Strength</b>	<b>Weakness</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa digunakan sebagai pestisida dan insektisida</li> <li>- Puntung rokok mengandung unsur nikotin dan fenol yang bermanfaat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas membuang puntung rokok yang kurang memadai</li> <li>- Tidak ada tempat membuang limbah B3</li> </ul>

<b>Opportunity</b>	<b>SO</b>	<b>WO</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hemat pengeluaran pembelian pestisida dan insektisida</li> <li>- Penghasilan tambahan keluarga</li> <li>- Harga pestisida dan insektisida mahal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan puntung rokok sebagai pestisida dan insektisida</li> <li>- Pestisida dan insektisida dapat menjaga lingkungan dari serangan hama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya edukasi tentang manfaat puntung rokok</li> <li>- Menyediakan fasilitas penyimpanan puntung rokok untuk diolah kembali</li> </ul>
<b>Threat</b>	<b>ST</b>	<b>WT</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerusakan lingkungan</li> <li>- Meningkatnya jumlah perokok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan tentang dampak dan manfaat puntung rokok kepada masyarakat.</li> <li>- Tanaman yang sehat untuk kelestarian lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan fasilitas untuk perokok agar membuang puntung rokok pada tempatnya</li> <li>- Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan</li> </ul>

### Target Segmen

#### 1. Target Primer

##### a. Geografis

Letak geografis target audiens primer adalah di Kota Surabaya. Karena di wilayah Surabaya memiliki masalah membuang puntung rokok sembarangan, dan tidak adanya tempat pembuangan puntung rokok. Masyarakat dengan gampang membuang puntung rokok sembarangan di tempat-tempat yang tidak semestinya seperti warung kopi, taman dan tempat-tempat berkumpulnya masyarakat.

##### b. Demografis

Usia : 18 -24 tahun  
 Pekerjaan : Pekerja lepas dan Mahasiswa  
 Jenis kelamin : laki-laki  
 Golongan : Kelas Menengah

##### c. Psikografis

Suka merokok, nongkrong dengan teman, membuang sembarangan.

##### d. Behavior

Kebutuhan rokok sebagai pendamping pekerjaan, kecanduan rokok dalam kehidupan sehari-hari, merokok di tempat umum, perilaku nongkrong di warung kopi, cafe, taman dan lain-lain.

#### 2. Target Sekunder

##### a. Geografis

Letak geografis target audiens sekunder adalah di Kota Surabaya. Sebagai salah satu kota terbesar Surabaya menjadi daerah perkantoran dengan jumlah pekerja yang banyak, dan kebutuhan biaya hidup semakin tinggi.

##### b. Demografis

Usia : 35-45 Tahun  
 Pekerjaan : PNS dan Wiraswasta  
 Jenis kelamin : Bapak (Keluarga)  
 Golongan : Kelas Menengah

##### c. Psikografis

Suka merokok, berkumpul saat istirahat, membuang puntung rokok sembarangan, ingin membahagiakan keluarga.

##### d. Behavior

Kebutuhan rokok sebagai pendamping kerja, merokok diluar jam kerja, perilaku nongkrong saat jam istirahat kerja, kebutuhan untuk berhemat.

### Strategi Pesan Kreatif

Strategi kreatif kampanye sosial disampaikan kepada masyarakat dalam pesan yang dikomunikasikan secara efektif dan efisien serta tersampaikan secara bertahap dan berkesinambungan (Sutejo, 2020:142). Strategi pesan kreatif yang digunakan adalah Simpan Manfaat Puntung. Target audiens diajak untuk memanfaatkan puntung rokok dan mengubah dampak negatif puntung rokok menjadi positif bagi masyarakat sehingga memiliki nilai yang bermanfaat.

Tabel 2. Pesan Komunikasi



### Strategi Media

Penentuan media komunikasi ini dilakukan berdasarkan pengamatan *consumer journey* dimana target audiens sering bersinggungan dengan media tersebut. *Consumer journey* dimulai pada saat target audiens mulai melakukan aktivitas jam 06.00 bangun tidur kemudian mandi dan bersiap menuju kampus. Berangkat menuju kampus pukul 09.00 untuk mengikuti kegiatan akademik perkuliahan. Pada pukul 14.00 makan siang dan berkumpul dengan teman-teman. Menjelang sore pukul 18.00 melakukan kegiatan non akademik seperti mengerjakan tugas, nongkrong, dan bermain. Mulai istirahat pada pukul 02.00 pagi.

#### Point Of Contact

- Rumah  
Tv, radio, meja, kursi, jam dinding, pigura, kalender, lampu, rak buku, galon, lemari es, dispenser, kompor, magicjar, cermin, tempat tidur, laptop, rak penyimpanan piring dan gelas, handphone, lemari, baju, rokok, korek api.
- Jalan  
Banner, videotron, baliho, umbul-umbul, spanduk, motor, mobil, becak, bus, truk, angkutan umum, poster, flyer.
- Tempat nongkrong  
Poster, iklan, gelas, lepek, kursi, piring, banner, tv, asbak, meja, handphone, kursi, tempat sampah, spanduk, tembok mural.

Media komunikasi ini dipilih berdasarkan yang paling dekat dengan target audiens, saling bersinergi dengan media-media lain dan sesuai kemampuan untuk memproduksi. Beberapa media yang dapat digunakan untuk mendukung konsep kampanye sosial “Simpan Manfaat Puntung” seperti poster dan media penyimpanan puntung rokok seperti asbak, kotak puntung serta media-media yang menunjang kegiatan kampanye.

### Tahapan Kampanye Sosial

Metode kampanye sosial dapat menjadi solusi untuk mengatasi problematika di kalangan masyarakat. Kampanye ialah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terlembaga. Penyelenggara kampanye umumnya bukanlah individu melainkan lembaga atau organisasi .... kelompok atau lembaga juga biasanya memanfaatkan kampanye untuk mencapai tujuan mereka yakni mengunggah kesadaran dan pendapat masyarakat pada isu tersebut (Venus, 2004:9). Oleh sebab itu dengan kampanye sosial dapat merubah perilaku masyarakat khususnya bagi perokok. Ada beberapa tahapan kampanye sosial

yang dikembangkan oleh peneliti dan praktisi dari Yale University Amerika Serikat tahun 1960-an (Venus, 2004:18) sebagai berikut:

#### 1. Tahap identifikasi

Pada tahapan ini, identifikasi dilakukan untuk menunjukkan bahwa perokok tidak mengetahui manfaat dan bahaya puntung rokok bagi lingkungan. Para perokok ingin membuang puntung rokok pada tempatnya namun fasilitas yang kurang mendukung membuat mereka malas. Oleh karena itu, pesan komunikasi yang disampaikan ialah dampak dan manfaat puntung rokok untuk kebersihan lingkungan sehingga terjadi hubungan timbal balik antara target audiens primer dan target audiens sekunder. Target audiens primer dapat tereduksi dampak puntung rokok sehingga mengurangi perilaku membuang puntung rokok sembarangan sedangkan target audiens sekunder diedukasi tentang manfaat puntung rokok.

Setelah pesan komunikasi didapatkan, selanjutnya ialah menentukan strategi kampanye. Nama gerakan yang digunakan adalah Simpan Manfaat Puntung. Nama gerakan ini merepresentasikan pesan komunikasi tentang menyimpan dan memanfaatkan puntung rokok. Pada tahap identifikasi diperlukan identitas visual yang dapat membedakan kampanye simpan manfaat puntung dengan kampanye yang lainnya. identitas visual tidak hanya sekedar logo dan ilustrasi, namun mencakup secara keseluruhan elemen yang akan digunakan sehingga kampanye sosial “Simpan Manfaat Puntung” memiliki ciri khas dan dapat dikenali secara mudah oleh audiens.

#### 2. Tahap Legitimasi

Tahap legitimasi digunakan untuk mendapat dukungan dan keterlibatan dari masyarakat. Strategi yang digunakan untuk mendapat respon masyarakat dengan cara mengedukasi (manfaat dan dampak) puntung rokok bagi lingkungan, sosialisasi pengelolaan puntung rokok dan pemanfaatan puntung rokok sehingga audiens dapat memahami pesan komunikasi yang disampaikan.

#### 3. Tahap Partisipasi

Tahapan ini merupakan tahap lanjutan dari legitimasi, setelah audiens merespon kampanye sosial ini maka akan diajak melakukan kegiatan kampanye. Target audiens primer diberikan edukasi tentang bahaya membuang puntung rokok bagi lingkungan, kemudian diajak untuk membuang puntung rokok pada tempatnya dengan cara membuang puntung rokok pada media pembuangan sementara seperti asbak. Kemudian media sementara ini di kumpulkan pada bank puntung. Kampanye ini juga ditujukan untuk target audiens sekunder yakni keluarga yang diedukasi tentang manfaat puntung rokok sebagai pestisida dan insektisida. Memberikan penyuluhan sehingga audiens memahami manfaat hingga proses pembuatan pestisida dan insektisida dari limbah puntung rokok. Target audiens sekunder bisa mendapatkan puntung rokok sebagai bahan pembuatan pestisida dan insektisida pada tempat yang telah ditentukan sebagai bank puntung.

#### 4. Tahap Penetrasi

Tahap penetrasi ini merupakan tahap dimana kampanye sosial telah hadir dan mendapat tempat di kalangan target audiens. Pada tahapan ini akan disediakan media yang sering dijumpai oleh target audiens untuk menunjang kegiatan kampanye sosial. Menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan perokok sebagai alat untuk menyampaikan pesan yaitu asbak dan kotak puntung rokok yang menarik sehingga perokok tidak lagi membuang puntungnya sembarangan.

#### 5. Tahap Distribusi

Tahapan terakhir adalah proses distribusi. Tahapan ini merupakan pembuktian atau lebih kepada apakah proses kampanye sudah berjalan dengan baik sehingga memberikan dampak perubahan perilaku membuang puntung rokok pada tempatnya serta memanfaatkan puntung rokok sebagai pestisida dan insektisida yang berguna untuk pelestarian lingkungan.

##### a. Menyimpan puntung rokok

Perokok memahami dampak negatif puntung rokok terhadap lingkungan sehingga perilaku membuang puntung rokok sembarangan dapat berkurang bahkan berhenti. Perokok

mengumpulkan puntung rokok ke tempat penyimpanan puntung rokok yang telah disediakan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

b. Manfaat puntung rokok

Puntung rokok yang telah terkumpul dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pestisida dan insektisida. Manfaat puntung rokok dapat memenuhi kebutuhan target audiens untuk merubah dampak negatif puntung rokok menjadi dampak positif terhadap lingkungan.

## KESIMPULAN

Rokok merupakan sumber masalah yang kompleks bagi manusia, tidak hanya dampak negatif bagi tubuh manusia namun juga berdampak bagi kelestarian dan ekosistem lingkungan. Limbah yang dihasilkan puntung rokok merupakan salah satu jenis limbah B3 yang memerlukan penanganan khusus. apabila limbah ini tidak diolah dengan baik maka akan merusak ekosistem yang ada disekitarnya. Namun limbah puntung rokok dapat dimanfaatkan sebagai pestisida dan insektisida yang bermanfaat untuk kelestarian lingkungan. Oleh karena itu gerakan simpan manfaat puntung bertujuan untuk mengubah kebiasaan membuang puntung rokok sembarangan dengan cara mengedukasi masyarakat tentang manfaat puntung rokok.

## REFERENSI

- Angraini, Niken Hayudanti, dkk. 2014. *Pengelolaan Dan Karakterisasi Limbah B3 Di Pair Berdasarkan Potensi Bahaya. Majalah Ilmiah Aplikasi Isotop Dan Radiasi*. 5 (1):41-49
- Drastinawati, Rozanna Sri Irianty. 2013. Pemanfaatan Ekstrak Nikotin Limbah Puntung Rokok Sebagai Inhibitor Korosi. *Jurnal Teknobiologi*. 4 (2):91-97
- Novotny, Thomas E, dkk. 2009. *Cigarettes Butts and the Case for an Environmental Policy on Hazardous Cigarette Waste. International Journal of Environmental Research and Public Health*. 6:1691-1705
- Nururrahmah. *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Dan Pembentukan Karakter Manusia*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter. Palopo. 3 Mei 2014
- Sari, Putri Nilam. 2016. *Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 10 (2):157-165
- Sutejo, Aris., Widyasari., Chidtian, A.S.C.R.E., Nisa, Diana Aqidatun. 2020. *Free of Waste River Concept With Social Campaign Creative Strategy*. International and Interdisciplinary Conference on Arts Creation and Studies 3:135-142. <https://doi.org/10.33153/iicacs.v3i1.28>
- Venus, Antar. 2004. *Manajemen Kampanye: Panduan Teoretis dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Yosantaraputra, Yanwirasti, Abdiana. 2014. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Tentang Rokok. Jurnal Kesehatan Andalas*. 3 (3):499-505